

**PEDOMAN ETIKA AKADEMIK DALAM
PENGUNAAN GENERATIVE
ARTIFICIAL INTELLIGENT (GENAI)**



UNIVERSITAS NGUDI WALUO

2025



UNIVERSITAS NGUDI WALUYO

Jalan Diponegoro 186 Ungaran, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah 50513

Telepon : (024) 6925408 Faksimile : (024) 6925408

Laman : www.unw.ac.id Surel : ngudiwaluyo@unw.ac.id

SURAT KEPUTUSAN REKTOR UNIVERSITAS NGUDI WALUYO Nomor : 091/B-SK/UNW/X/2025

TENTANG PEDOMAN ETIKA AKADEMIK DALAM PENGGUNAAN GENERATIVE ARTIFICIAL INTELLIGENT (GENAI) UNIVERSITAS NGUDI WALUYO TAHUN 2025

- Menimbang** :
- a. bahwa perkembangan teknologi Generative Artificial Intelligent (GenAI) saat ini telah membawa dampak signifikan terhadap proses pembelajaran dan akademik, khususnya di lingkungan perguruan tinggi;
 - b. bahwa penggunaan GenAI oleh mahasiswa memerlukan pedoman yang jelas dan etis untuk mencegah penyalahgunaan, memastikan integritas akademik, dan mendorong pemanfaatan teknologi secara bertanggung jawab.
- Mengingat** :
1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
 3. Nomor 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik;
 4. Undang-Undang Nomor 27 Tahun 2022 tentang Perlindungan Data Pribadi;
 5. Surat Edaran Menteri Kominfo No. 9 Tahun 2023 tentang Etika Kecerdasan Artificial;
 6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 7. Panduan Penggunaan Generative Artificial Intelligence pada Pembelajaran di Perguruan Tinggi dari Kemdiktisaintek Tahun 2025;
 8. Surat Keputusan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi No: 262/KPT/I/2016 tentang Pendirian Universitas Ngudi Waluyo;
 9. Peraturan Pemerintah nomor 4 tahun 2022 tentang perubahan atas peraturan pemerintah Nomor 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan;
 10. Surat Keputusan Ketua Yayasan Ngudi Waluyo Ungaran Nomor: 001/A/Y/NWU/I/2022 tentang Pengangkatan Rektor Universitas Ngudi Waluyo
 11. Statuta Universitas Ngudi Waluyo.



UNIVERSITAS NGUDI WALUYO

Jalan Diponegoro 186 Ungaran, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah 50513

Telepon : (024) 6925408 Faksimile : (024) 6925408

Laman : www.unw.ac.id Surel : ngudiwaluyo@unw.ac.id

MEMUTUSKAN

Menetapkan

**KEPUTUSAN REKTOR UNIVERSITAS NGUDI WALUYO TENTANG
PEDOMAN ETIKA AKADEMIK DALAM PENGGUNAAN
GENERATIVE ARTIFICIAL INTELLIGENT (GENAI)**

Pertama

: Surat Keputusan ini berlaku terhitung sejak tanggal ditetapkan. Apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini maka akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Ungaran

Pada Tanggal : 24 Oktober 2025

Rektor



Prof. Dr. Subyantoro, M.Hum

NIK. 1.01.130268.12.16.214

KATA PENGANTAR

Perkembangan kecerdasan buatan, khususnya *Generative Artificial Intelligence* (Gen-AI), membawa banyak manfaat dalam dunia akademik maupun birokrasi, namun sekaligus menghadirkan tantangan etis yang perlu diantisipasi. Kehadiran pedoman ini diharapkan dapat menjadi rujukan dalam menggunakan *Artificial Intelligence* (AI) secara bijak dan bertanggung jawab. Dengan demikian, AI tidak hanya dipandang sebagai alat bantu teknis, tetapi juga sebagai sarana untuk meningkatkan mutu layanan publik, integritas akademik, serta profesionalitas civitas akademika.

Saat ini, *Artificial Intelligence* (AI), termasuk *Generative Artificial Intelligence*, bukan lagi sekadar wacana futuristik, melainkan realitas yang tidak bisa dihindari, termasuk dalam dunia pendidikan. AI memiliki potensi luar biasa untuk mengubah cara kita belajar, mengajar, dan melakukan penelitian. Gen-AI dapat menjadi alat yang sangat ampuh untuk meningkatkan efisiensi, kreativitas, dan inovasi jika kita mampu menggunakannya secara bijak dan bertanggung jawab.

Walaupun demikian, AI—terutama Gen-AI—membawa tantangan etika dan integritas akademik. Banyak dampak negatif yang ditimbulkan oleh AI, karena itulah penggunaan AI dalam dunia akademik perlu diatur dengan jelas sehingga pemanfaatan AI tetap berada dalam koridor yang benar dan beretika. Kehadiran buku ini dapat menjadi pedoman bagi civitas akademika dalam memanfaatkan AI, baik bagi dosen, mahasiswa, maupun tenaga kependidikan.

Terima kasih kepada tim penyusun yang sudah bekerja keras untuk merampungkan buku ini. Semoga segala upaya yang sudah dicurahkan untuk menyusun pedoman ini dapat menjadi landasan untuk membangun budaya akademik yang adaptif, inovatif, dan berintegritas tinggi. Buku Pedoman Etika Penggunaan AI ini disusun untuk dasar penggunaan AI, termasuk Gen-AI. Semoga buku ini tidak hanya dibaca tetapi juga menjadi pedoman oleh seluruh civitas akademika Universitas Ngudi Waluyo.

"Teknologi hanyalah alat. Dalam hal mendapatkan anak-anak untuk bekerja sama dan memotivasi mereka, guru adalah yang paling penting." — Bill Gates

"Tujuan pendidikan adalah mengganti pikiran kosong dengan pikiran terbuka." — Malcolm Forbes

Tim Penyusun

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN.....	1
KATA PENGANTAR.....	2
DAFTAR ISI.....	3
BAB I PENDAHULUAN.....	4
A. Latar Belakang.....	4
B. Tujuan.....	5
C. Ruang Lingkup.....	5
D. Dasar Hukum.....	5
BAB II PRINSIP ETIKA DASAR PENGGUNAAN AI.....	6
A. Konsep Etika dan Kode Etik.....	6
B. Kode Etik Penggunaan AI (Do's and Don'ts dan Rekomendasi).....	8
C. Prinsip-prinsip Etika.....	10
D. Etika Akademik Pemanfaatan AI.....	11
E. Penggunaan yang diperbolehkan.....	11
F. Penggunaan yang dibatasi.....	12
G. Tantangan Penggunaan Artificial Intelligence (AI).....	12
BAB III PENGGUNAAN AI BAGI MAHASISWA, DOSEN DAN TENAGA KEPENDIDIKAN.....	14
A. Penggunaan AI bagi Mahasiswa.....	14
B. Penggunaan AI bagi Dosen.....	15
C. Penggunaan AI bagi Tenaga Kependidikan.....	17
BAB IV SANKSI PELANGGARAN DAN MEKANISME PENGAWASAN.....	18
BAB V ALUR PENGGUNAAN AI PADA TUGAS AKHIR.....	20
BAB VI PENUTUP.....	23
DAFTAR PUSTAKA.....	24

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Era Revolusi Industri 4.0 telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan manusia, terutama dengan hadirnya kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence/AI*). *AI* menjadi salah satu teknologi kunci yang tidak hanya meningkatkan efisiensi proses bisnis, tetapi juga mempercepat inovasi di berbagai sektor, termasuk kesehatan, pendidikan, dan pemerintahan. Namun, seiring dengan perkembangan tersebut, muncul pula tantangan baru yang berkaitan dengan hukum dan etika dalam penggunaannya (Nabila, 2025:184).

Teknologi *Artificial Intelligence* (*AI*) membawa disrupsi besar pada dunia pendidikan tinggi, berbagai kemampuan *Artificial Intelligence* (*AI*) menghasilkan konten kreatif seperti teks, gambar, suara dan video yang berpotensi besar untuk meningkatkan efisiensi pembelajaran dan membuka peluang dalam penyelenggaraan pembelajaran. Salah satu contoh *Artificial Intelligence* (*AI*) yaitu ChatGPT yang membantu dalam pengerjaan tugas kuliah, riset maupun penulisan.

Perkembangan teknologi *Artificial Intelligence* (*AI*) yang sangat pesat tersebut seperti dua mata pisau. Di samping manfaatnya yang begitu besar untuk pembelajaran juga penggunaan *Artificial Intelligence* (*AI*) dapat menimbulkan berbagai persoalan. Persoalan tersebut di antaranya *AI* dapat menimbulkan data yang diragukan ke-relevannya, tidak semua yang data-data yang diberikan oleh *AI* sesuai dengan kebenaran, penggunaan *AI* juga menimbulkan tergerusnya kejujuran dunia akademik. Persoalan lain yang muncul terkait dengan plagiarisme, pengabaian prinsip orisinalitas karya ilmiah, serta lemahnya kontrol terhadap akuntabilitas dalam proses akademik maupun administratif.

Teknologi *Artificial Intelligence* (*AI*), seperti *Large Language Model* (*LLM*) dan generator gambar, telah berevolusi dari sekadar alat baru menjadi komponen integral dan transformatif dari ekosistem akademik global. Universitas Ngudi Waluyo (*UNW*), sebagai institusi yang menjunjung tinggi inovasi dan kualitas, menyambut baik potensi *AI* sebagai katalis untuk memperkaya proses belajar mengajar, mendorong penelitian lintas disiplin, dan meningkatkan efisiensi pengabdian kepada masyarakat. Namun, pemanfaatan teknologi sekuat *AI* wajib diiringi dengan pedoman etika yang ketat dan kuat untuk melindungi integritas akademik, menjamin kejujuran intelektual, dan secara proaktif mencegah penyalahgunaan yang dapat merusak kredibilitas institusi dan lulusan. Pedoman ini menjadi jembatan antara inovasi teknologi dan prinsip-prinsip luhur ilmu pengetahuan

Pedoman ini mengacu pada **Buku Panduan Penggunaan GenAI Pada Pembelajaran di Perguruan Tinggi**, yang menegaskan pentingnya menjunjung tinggi nilai integritas, kejujuran, objektivitas, serta anti-plagiarisme dalam setiap aktivitas akademik. Dengan demikian, pedoman ini bukan hanya respons terhadap perkembangan teknologi, tetapi juga merupakan bagian integral dari upaya universitas dalam

membangun budaya akademik yang bermartabat dan beretika. Melalui pedoman ini diharapkan dosen, mahasiswa, maupun tenaga kependidikan (Tendik) pada Universitas Ngudi Waluyo menggunakan *Artificial Intelligence* (AI) secara etis, bijak dan bertanggung jawab dalam Civitas Akademika di perguruan tinggi. Seluruh unsur akan mampu menghasilkan Sumber Daya Manusia yang berkualitas sesuai dengan Visi Misi Universitas Ngudi Waluyo.

B. Tujuan

Pedoman ini ditujukan kepada dosen, mahasiswa, dan tenaga kependidikan untuk menggunakan pemanfaatan *Artificial Intelligence* secara etis dan bertanggung jawab dalam pembelajaran di Universitas Ngudi Waluyo (UNW), antara lain:

1. Memberikan arahan yang jelas mengenai prinsip, norma, dan etika penggunaan kecerdasan buatan (AI) dalam kegiatan akademik, penelitian, administrasi, dan layanan di UNW.
2. Menjamin pemanfaatan AI tetap sejalan dengan etika dan kode etik, Pancasila, peraturan perundang-undangan, serta visi-misi UNW.
3. Menumbuhkan kesadaran etis dan tanggung jawab moral bagi dosen, mahasiswa, dan tenaga kependidikan dalam menggunakan AI.
4. Mencegah penyalahgunaan AI yang dapat merugikan integritas akademik, mengurangi orisinalitas karya ilmiah, atau menimbulkan bias dan disinformasi.
5. Mendukung terciptanya budaya akademik yang berintegritas, transparan, inovatif, dan beretika.

C. Ruang Lingkup

Pedoman ini mencakup seluruh aspek pemanfaatan kecerdasan buatan (AI) di lingkungan Universitas Ngudi Waluyo (UNW), baik dalam kegiatan akademik, penelitian, maupun administrasi. mencakup: Mahasiswa (semua jenjang, dari Diploma hingga Pascasarjana), Dosen/Staf Pengajar (termasuk peneliti dan dosen luar biasa), dan Tenaga Kependidikan (khusus untuk penulisan profesional, laporan internal, dan komunikasi resmi). Dalam bidang akademik, pedoman ini mengatur penggunaan AI untuk mendukung proses pembelajaran, penyusunan tugas, serta pembuatan karya ilmiah mahasiswa dan dosen, dengan tetap menjunjung tinggi integritas, orisinalitas, dan tanggung jawab ilmiah.

D. Dasar Hukum

Di Indonesia, khususnya di Perguruan Tinggi pemanfaatan kecerdasan buatan (AI) perlu mendapatkan dasar hukum melalui sejumlah regulasi, antara lain sebagai berikut:

1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi
3. Nomor 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik
4. Undang-Undang Nomor 27 Tahun 2022 tentang Perlindungan Data Pribadi
5. Surat Edaran Menteri Kominfo No. 9 Tahun 2023 tentang Etika Kecerdasan Artifisial
6. Visi, Misi, dan Tujuan UNW

BAB II:

PRINSIP ETIKA DASAR PENGGUNAAN AI

A. Konsep Etika dan Kode Etik

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, etika diartikan sebagai ilmu yang mempelajari apa yang dianggap baik dan buruk serta hak dan kewajiban moral (akhlak). Dengan kata lain, etika adalah cabang ilmu yang membahas nilai-nilai dan prinsip-prinsip yang menentukan perilakumanusia dalam kehidupan sehari-hari. Ilmu ini mengajarkan bagaimana seseorang seharusnya bertindak dan bersikap sesuai dengan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat. Etika juga menjadi landasan bagi individu dalam mengambil keputusan yang melibatkan pertimbangan moral, serta membantu membedakan antara tindakan yang dapat diterima dan yang tidak dapat diterima dari perspektif moral dan sosial. Etika menyoroti masalah kebenaran, kebaikan dan hal yang seharusnya dilakukan seorang manusia, kebenaran dan kebaikan suatu tindakan manusia yang seharusnya dapat dipertanggungjawabkan. Dalam arti luas etika terkait dengan teori mengenai apa yang benar dan apa yang salah (Zulkaramain Nasution, 2017:25).

Etika berhubungan dengan cara kita menghadapi tantangan dalam berbuat baik, melibatkan dua aspek utama. Pertama, kemampuan untuk membedakan antara yang benar dan yang salah, yang baik dan yang jahat, serta yang pantas dan yang tidak pantas. Kedua, komitmen untuk bertindak sesuai dengan prinsip-prinsip tersebut bertindak dengan cara yang benar, baik, dan pantas. Etika tidak hanya sekadar topik untuk dipikirkan atau diperdebatkan, tetapi berhubungan langsung dengan perbuatan nyata.

Sedangkan Kode etik memiliki arti seperangkat norma dan pedoman yang mengatur perilaku individu atau kelompok dalam suatu profesi, organisasi, atau bidang tertentu. Tujuannya adalah untuk memastikan integritas, akuntabilitas, dan profesionalisme di antara para anggotanya. Adapun beberapa definisi kode etik menurut para ahli sebagai berikut (Dorlan Naibaho, Enjel Wiranata Kristyana Sinaga, 2024:3). Aturan ini ditetapkan untuk memastikan bahwa individu yang memiliki keahlian khusus bertindak dengan integritas dan profesionalisme, baik dalam mencari penghasilan maupun dalam berinteraksi dengan orang lain. Tujuan utama kode etik adalah menjaga keberlanjutan suatu profesi atau komunitas. Kode etik menjadi dasar bagi penegakan hukum atau sanksi terhadap anggota yang menunjukkan perilaku tidak etis atau melanggar aturan yang telah disepakati.

1. Konsep Etik Penggunaan GenAI di Perguruan Tinggi

Tujuan utama dari panduan ini adalah untuk memastikan pemanfaatan AI yang bertanggung jawab dan beretika, melindungi integritas akademis mahasiswa dan dosen, serta mendorong inovasi dalam pembelajaran dan tetap mengedepankan nilai-nilai kejujuran dan keadilan. Etika penggunaan AI dalam lingkup pembelajaran di perguruan tinggi disusun untuk membantu civitas akademika memahami dan menerapkan etika penggunaan AI.

2. Lima Asas Keterpercayaan Sistem AI

Untuk menjamin keterpercayaan suatu sistem AI, terdapat lima asas utama yang perlu dijamin:

- a. Adil (Fairness): Menjamin bahwa suatu model AI adil untuk setiap orang.
- b. Dapat Dijelaskan (Explainable): Suatu model AI harus dapat menjelaskan data set, model yang digunakan, dan bagaimana data dilatih.
- c. Handal (Robustness): Jaminan bahwa suatu model AI tidak dapat diretas secara sengaja, atau hanya untuk merugikan atau menguntungkan sekelompok orang.
- d. Transparan (Transparency): Memberikan informasi yang jelas bahwa suatu produk dihasilkan oleh AI dan menyediakan rangkuman atau metadata tentang model AI yang digunakan.
- e. Perlindungan Data Pribadi (Data Privacy): Penggunaan data tetap menjamin kerahasiaan data pribadi.

3. Nilai-Nilai Etika Menurut UNESCO

- a) Membantu pemahaman teks kompleks, terutama dalam filsafat, teori sosial, atau teks dengan bahasa asing.
- b) Mengatasi hambatan linguistik, seperti dalam membaca sumber primer berbahasa asing melalui alat bantu penerjemahan yang bersifat asistif.
- c) Melakukan penelusuran sumber, berupa dokumen (dokumen hukum, peraturan perundang-undangan, putusan pengadilan, sanad hadits, penelusuran kitab, atau sejenisnya) atau alur (roadmap) dan celah (gap) penelitian pada suatu topik atau permasalahan.
- d) Merancang kerangka berpikir atau tulisan secara awal, seperti outline esai, tanpa menggantikan proses penulisan analitis oleh mahasiswa.
- e) Simulasi percakapan atau analisis wacana dalam konteks pembelajaran antropologi, sosiolinguistik, atau komunikasi budaya.
- f) Menganalisis data kualitatif dalam penelitian sosial, seperti membantu proses coding awal data wawancara atau menyusun ringkasan hasil FGD (Focus Group Discussion).
- g) Penghitungan data kuantitatif pada proses pengolahan data sederhana/dasar yang tidak memerlukan analisis mendalam.
- h) Memperbaiki tata bahasa, ejaan, dan keterbacaan dalam naskah akademik, tanpa mengubah substansi isi dan argumen utama.

4. Penggunaan yang dibatasi

- a) Menyalin (copy-paste) narasi atau ide yang dihasilkan AI tanpa pengakuan atau penyuntingan kritis oleh mahasiswa dan mengklaim sebagai hasil pekerjaan sendiri.
- b) Menggunakan AI untuk menjiplak gaya, argumen, atau struktur tulisan milik akademisi lain secara terselubung.
- c) Meringkas putusan pengadilan atau peraturan perundang-undangan dalam bidang kajian hukum tanpa melakukan verifikasi terhadap dokumen putusan pengadilan atau peraturan perundang-undangan secara langsung.

- d) Menghasilkan kutipan, data atau sumber referensi (AI hallucination) tanpa memeriksa keabsahan dari sumber asli.
- e) Mengandalkan AI dalam menilai atau menginterpretasi fenomena sosial secara otomatis tanpa mempertimbangkan konteks lokal, budaya, dan nilai-nilai kemanusiaan.
- f) Menganggap AI selalu benar/akurat. Dosen, tendik dan mahasiswa harus waspada terhadap potensi halusinasi dan selalu memverifikasi keakuratan dan relevansi jawaban yang dihasilkan.
- g) Batas toleransi penggunaan AI dalam pengerjaan tugas kuliah tidak lebih dari 40%

5. Tantangan Penggunaan AI

Penggunaan dan pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) di lingkungan pendidikan tinggi juga memiliki tantangan antara lain;

- a) Ketergantungan dengan AI
- b) Menimbulkan Plagiarisme, hal ini di sebabkan menggunakan AI secara instan dengan menyalin berbagai informasi yang temukan dan memanipulasi data.
- c) Ketidakadilan dalam Pembelajaran, disebabkan tidak semua memiliki akses teknologi yang sama untuk mengakses AI
- d) Masalah Akurasi, sebab hasil dari AI tidak semuanya akurat
- e) Membatasi Kreativitas, karena cenderung mengikuti kemamuan AI dan tidak menggunakan pandangan dan pemikiran pribadi. Hal ini juga menurunkan daya berpikir

B. Kode Etik Penggunaan AI (Do's and Don'ts dan Rekomendasi)

Kode etik ini merangkum prinsip-prinsip praktis yang harus diterapkan oleh pengguna AI (Dosen dan Mahasiswa) di lingkungan akademik.

1. Prinsip Pemanfaatan AI (Do's dan Don'ts)

Tabel 2.1 Prinsip Pemanfaatan AI (Do's dan Don'ts)

Prinsip	Do's (Yang Harus Dilakukan)	Don'ts (Yang Harus Dihindari)
Menjamin keamanan dan keselamatan	Mengevaluasi penggunaan AI dan mengidentifikasi risiko keamanan siber.	Pemanfaatan AI secara membabi buta tanpa memperhatikan tingkat risiko dan tidak melakukan evaluasi maupun perizinan yang baik.
Adil dan non-diskriminatif	Secara kritis mengidentifikasi bias yang dihasilkan oleh AI.	Menganggap hasil AI selalu akurat dan mempercayai keluarannya tanpa sikap kritis.
Berkelanjutan (<i>Sustainable</i>)	Menggunakan alat bantu AI seperlunya dengan <i>prompt</i> yang efektif, menghindari	Eksplorasi AI untuk tujuan yang tidak penting dan tidak

	ketergantungan terhadap teknologi.	menerapkan keahlian <i>prompt engineering</i> yang baik.
Melindungi hak dan data pribadi	Hanya memasukkan <i>prompt</i> yang tidak mengandung data sensitif.	Memasukkan segala jenis data secara tidak bertanggung jawab tanpa izin/persetujuan (<i>consent</i>).
Memastikan beban tanggung jawab tetap pada manusia	Secara kritis menilai dampak AI bagi emosi dan kehidupan manusia - tidak untuk menggantikan manusia.	Pemanfaatan AI yang tidak bertanggung jawab dan tidak memperhatikan etika.
Transparan dan dapat dijelaskan	Menggunakan alat bantu AI yang jelas transparansinya.	Tidak mempedulikan aspek transparansi dan kurangnya <i>explainability</i> .
Tanggung jawab dan akuntabilitas	Secara jelas menyampaikan informasi terkait alat bantu AI yang digunakan dan proses untuk menghasilkannya. (Atribusi)	Menyembunyikan informasi terkait penggunaan AI pada konten digital yang dihasilkan dalam rangka plagiarisme dan pelanggaran hak cipta.
Kesadaran dan literasi tentang AI	Meningkatkan literasi AI bagi diri sendiri dan lingkungan.	Tidak membentuk pola pikir yang tepat dalam pemanfaatan AI sehingga tidak menganggap penting literasi AI.
Kolaborasi dan pengaturan adaptif	Melakukan evaluasi dampak pemanfaatan AI terhadap setiap pemangku kepentingan secara berkelanjutan (kesetaraan).	Tidak melakukan studi yang komprehensif atau hanya mempertimbangkan kepentingan satu kelompok pemangku kepentingan saja (monopoli).

2. Larangan dan Kewaspadaan Khusus untuk Mahasiswa

Dalam rangka memelihara integritas akademik dan keamanan data, mahasiswa direkomendasikan untuk memberlakukan larangan-larangan berikut:

- Tidak mengerjakan tugas sepenuhnya dengan AI. AI hanya merupakan alat bantu dan tidak diperuntukkan sebagai pengganti proses berpikir kritis dan pengalaman belajar.
- Tidak menggunakan AI untuk kecurangan atau praktik yang tidak etis, termasuk ketidakjujuran akademik (merujuk pada kebijakan etika akademik prodi/ perguruan tinggi).
- Tidak memasukkan informasi yang sensitif/data pribadi ke dalam aplikasi AI untuk menjaga keamanan dan perlindungan data tersebut.
- Tidak menganggap AI selalu benar/akurat. Mahasiswa harus waspada terhadap potensi halusinasi dan selalu memverifikasi keakuratan dan relevansi jawaban yang dihasilkan.
- Tidak mengabaikan kewajiban sitasi meski memanfaatkan AI.

- f. Tidak bergantung sepenuhnya pada AI dalam belajar. Untuk tugas-tugas tertentu, mahasiswa diwajibkan berkolaborasi dengan rekan sekelasnya.

3. Rekomendasi Penggunaan AI yang Bertanggung Jawab bagi Mahasiswa

Mahasiswa direkomendasikan untuk mengikuti 9 poin untuk memaksimalkan manfaat AI sambil meminimalkan risiko:

- a. Hormati hukum dan peraturan ujian.
- b. Refleksi pada tujuan pembelajaran Anda.
- c. Gunakan ChatGPT sebagai mitra penulisan (untuk *brainstorming* ide, menyusun draf, atau memperbaiki tulisan).
- d. Gunakan ChatGPT sebagai mitra belajar (memberikan penjelasan, contoh, dan latihan soal).
- e. Iterasi dan berdiskusi dengan ChatGPT (untuk memperjelas dan menguatkan pemahaman).
- f. Ringkas materi pembelajaran dengan ChatGPT.
- g. Tingkatkan keterampilan *coding* dengan ChatGPT (meminta contoh kode, penjelasan, atau bantuan *debugging*).
- h. Waspada risiko saat menggunakan ChatGPT (seperti informasi yang kurang akurat atau bias).
- i. Baca daftar periksa di akhir bagian ini (panduan penggunaan) sebelum menggunakan ChatGPT.

4. Pentingnya Atribusi dan Transparansi

Untuk menjamin transparansi dan integritas akademis, setiap material/konten yang dihasilkan oleh AI perlu disertai dengan informasi yang jelas tentang bagaimana konten tersebut dihasilkan. Contoh atribusi yang disarankan meliputi: “Penulis mengakui telah menggunakan [nama aplikasi AI, versi, dan *developer*] dalam proses [riset, penulisan, analisis data, dll.] dalam tugas/karya ini. Aplikasi AI tersebut berfungsi sebagai alat bantu untuk [meningkatkan kualitas tulisan, melakukan kalkulasi yang kompleks, menganalisa data, dll.]. Penting untuk diketahui bahwa konten yang dihasilkan oleh AI tidak disalin secara *verbatim*, melainkan telah direview secara keseluruhan, diedit, dan dikurasi oleh penulis untuk memastikan akurasi, otentisitas, dan integritas dari informasi di dalamnya. Penilaian dan keputusan individu berkontribusi besar dalam menginterpretasi dan memvalidasi keluaran AI ini. Oleh sebab itu, hasil akhir yang disampaikan ini merupakan hasil kolaborasi antara manusia dan AI”.

C. Prinsip-prinsip Etika

Prinsip-prinsip ini berfungsi sebagai landasan moral dan praktis yang tak terpisahkan dalam memanfaatkan AI di UNW:

- 1. **Akuntabilitas (Tanggung Jawab) Personal:** Pengguna (baik Mahasiswa maupun Dosen) adalah pihak yang memegang tanggung jawab personal dan hukum penuh atas *semua* hasil akhir pekerjaan, presentasi, atau publikasi yang dihasilkan. Keterlibatan AI, meskipun substansial, tidak menghapus atau mengurangi tanggung jawab intelektual pengguna terhadap kebenaran, keaslian, dan etika

konten. Ini berarti pengguna harus siap mempertahankan dan mempertanggungjawabkan setiap bagian dari karyanya.

2. **Transparansi (Atribusi) Eksplisit:** Setiap penggunaan AI yang berkontribusi pada penciptaan konten substansial—seperti merumuskan alur argumen, menghasilkan kode yang kemudian dimodifikasi, atau menciptakan visualisasi unik—wajib diakui dan diungkapkan (disitasi) secara eksplisit di dalam karya tersebut. Pengungkapan ini harus mencakup model AI yang digunakan dan peran spesifiknya.
3. **Integritas Akademik Mutlak:** Penggunaan AI tidak boleh menjadi sarana untuk melanggar kejujuran akademik. Hal ini mencakup larangan keras terhadap plagiarisme (mengambil output AI tanpa atribusi), fabrikasi data (menciptakan hasil penelitian palsu), pemalsuan identitas (menggunakan AI untuk menyamar sebagai orang lain), atau kecurangan dalam ujian (menggunakan AI tanpa izin).
4. **Verifikasi Kebenaran Kritis:** Pengguna harus beroperasi dengan asumsi bahwa AI rentan menghasilkan data yang salah atau mengarang sumber (*hallucination*). Oleh karena itu, setiap informasi faktual, kutipan, atau rujukan yang disajikan oleh AI harus diverifikasi silang dengan sumber-sumber akademik yang sah, kredibel, dan primer.
5. **Perlindungan Data dan Privasi:** Pengguna diwajibkan untuk berhati-hati agar tidak memasukkan data rahasia universitas, data pasien atau subjek penelitian yang sensitif (terutama di bidang Kesehatan), atau informasi pribadi yang tidak terpublikasi ke dalam AI publik. Hal ini untuk mencegah risiko kebocoran data dan pelanggaran privasi sesuai dengan UU Perlindungan Data Pribadi.

D. Etika Akademik Pemanfaatan AI

Dengan adanya kebijakan yang jelas dalam pengaplikasian Artificial Intelligence (AI) dalam pembelajaran, maka dapat menjamin penggunaan Artificial Intelligence (AI) yang sejalan dengan prinsip-prinsip etika dan kode etik. Kebijakan yang jelas mengenai penggunaan AI dalam pembelajaran adalah krusial untuk memastikan bahwa teknologi ini digunakan selaras dengan prinsip-prinsip integritas, orisinalitas, dan tanggung jawab akademik. Batasan-batasan ini menggarisbawahi peran AI sebagai alat bantu (asistif), bukan sebagai pengganti proses berpikir kritis dan analitis. Berikut ini adalah batasan-batasan dalam penggunaan Artificial Intelligence (AI):

E. Penggunaan yang diperbolehkan

- a. Membantu pemahaman teks kompleks, terutama dalam filsafat, teori sosial, atau teks dengan bahasa asing.
- b. Mengatasi hambatan linguistik, seperti dalam membaca sumber primer berbahasa asing melalui alat bantu penerjemahan yang bersifat asistif.
- c. Melakukan penelusuran sumber, berupa dokumen (dokumen hukum, peraturan perundang-undangan, putusan pengadilan, sanad hadits, penelusuran kitab, atau sejenisnya) atau alur (roadmap) dan celah (gap) penelitian pada suatu topik atau permasalahan.
- d. Merancang kerangka berpikir atau tulisan secara awal, seperti outline esai, tanpa menggantikan proses penulisan analitis oleh mahasiswa.

- e. Simulasi percakapan atau analisis wacana dalam konteks pembelajaran antropologi, sosiolinguistik, atau komunikasi budaya.
- f. Menganalisis data kualitatif dalam penelitian sosial, seperti membantu proses coding awal data wawancara atau menyusun ringkasan hasil FGD (Focus Group Discussion).
- g. Penghitungan data kuantitatif pada proses pengolahan data sederhana/dasar yang tidak memerlukan analisis mendalam.
- h. Memperbaiki tata bahasa, ejaan, dan keterbacaan dalam naskah akademik, tanpa mengubah substansi isi dan argumen utama.

F. Penggunaan yang dibatasi

- a. Menyalin (copy-paste) narasi atau ide yang dihasilkan AI tanpa pengakuan atau penyuntingan kritis oleh mahasiswa dan mengklaim sebagai hasil pekerjaan sendiri.
- b. Menggunakan AI untuk menjiplak gaya, argumen, atau struktur tulisan milik akademisi lain secara terselubung.
- c. Meringkas putusan pengadilan atau peraturan perundang-undangan dalam bidang kajian hukum tanpa melakukan verifikasi terhadap dokumen putusan pengadilan atau peraturan perundang-undangan secara langsung.
- d. Menghasilkan kutipan, data atau sumber referensi (AI hallucination) tanpa memeriksa keabsahan dari sumber asli.
- e. Mengandalkan AI dalam menilai atau menginterpretasi fenomena sosial secara otomatis tanpa mempertimbangkan konteks lokal, budaya, dan nilai-nilai kemanusiaan.
- f. Menganggap AI selalu benar/akurat. Dosen, tendik dan mahasiswa harus waspada terhadap potensi halusinasi dan selalu memverifikasi keakuratan dan relevansi jawaban yang dihasilkan.
- g. Batas toleransi penggunaan AI dalam pengerjaan tugas kuliah tidak lebih dari 40%.

G. Tantangan Penggunaan Artificial Intelligence (AI)

Pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI) di perguruan tinggi memberikan peluang besar untuk memperkuat efektivitas proses pembelajaran, memperluas akses terhadap sumber pengetahuan, serta meningkatkan efisiensi tata kelola akademik. Namun, implementasi AI juga menghadirkan tantangan strategis yang harus dikelola secara komprehensif, adaptif, dan berlandaskan prinsip-prinsip etika akademik. Tantangan tersebut mencakup aspek etika dan integritas, perubahan metode pembelajaran, kesiapan sumber daya manusia, infrastruktur digital, privasi data, serta keadilan algoritmik (Holmes et al., 2022; Zawacki-Richter et al., 2019).

1. Etika dan Integritas Akademik

Integritas akademik merupakan pilar utama dalam penyelenggaraan pendidikan tinggi. Pemanfaatan AI generatif seperti ChatGPT atau Gemini dapat meningkatkan risiko praktik kecurangan akademik, seperti plagiarisme dalam penyusunan tugas, esai, atau karya ilmiah. Kondisi ini berpotensi menurunkan orisinalitas pemikiran dan melemahkan nilai kejujuran ilmiah. Selain itu, ketergantungan berlebihan terhadap AI dapat menghambat proses pembentukan

kemampuan berpikir kritis, reflektif, dan kreatif yang menjadi kompetensi inti mahasiswa (Cotton et al., 2023).

2. Transformasi Metode Pembelajaran dan Penilaian

Perkembangan AI mendorong perlunya adaptasi dalam desain pembelajaran dan sistem evaluasi akademik. Metode penilaian tradisional, seperti tugas esai di luar kelas, menjadi kurang relevan karena dapat dengan mudah diselesaikan menggunakan bantuan AI. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan evaluasi yang lebih autentik, holistik, dan mendorong analisis serta argumentasi orisinal mahasiswa. Kurikulum juga harus dirancang adaptif dengan mengintegrasikan literasi teknologi, etika penggunaan AI, dan penguatan kompetensi berpikir kritis (Luckin, 2018).

3. Kesiapan Sumber Daya Manusia dan Literasi AI

Sumber daya manusia merupakan faktor penentu keberhasilan integrasi AI dalam proses pendidikan tinggi. Sebagian tenaga pendidik, khususnya generasi boomers dan generasi X, masih menghadapi keterbatasan pemahaman terhadap teknologi AI. Di sisi lain, mahasiswa juga perlu memiliki literasi AI yang kuat agar mampu memanfaatkan teknologi ini sebagai alat bantu pembelajaran, bukan sebagai pengganti proses berpikir. Untuk itu, perlu dilaksanakan pelatihan berkelanjutan bagi dosen dan mahasiswa guna memperkuat kapasitas adaptasi terhadap perkembangan teknologi (Tsai et al., 2023).

4. Kesenjangan Infrastruktur dan Akses Digital

Pemanfaatan AI memerlukan dukungan infrastruktur teknologi informasi dan komunikasi yang memadai. Namun, kesenjangan digital masih menjadi persoalan serius, terutama yang berlokasi di daerah dengan keterbatasan akses internet. Ketimpangan ini berpotensi memperlebar kesenjangan mutu pembelajaran antar perguruan tinggi (UNESCO, 2021). Upaya pemerataan akses teknologi menjadi penting untuk memastikan pemanfaatan AI secara inklusif.

5. Privasi Data dan Keamanan Informasi

Implementasi AI di perguruan tinggi sering kali melibatkan pengumpulan dan analisis data pribadi, seperti rekam jejak akademik dan perilaku pembelajaran mahasiswa. Kondisi ini menimbulkan kekhawatiran terhadap privasi, keamanan data, serta potensi penyalahgunaan informasi. Oleh karena itu, perlu ada kebijakan institusional yang jelas dan tegas mengenai pengelolaan, perlindungan, serta transparansi penggunaan data (European Commission, 2022).

6. Bias dan Ketidakadilan Algoritmik

Algoritma AI bekerja berdasarkan data yang digunakan untuk pelatihan. Jika data tersebut mengandung bias implisit maupun eksplisit, maka keputusan yang dihasilkan dapat memperkuat diskriminasi dan ketimpangan sosial. Kurangnya transparansi dalam mekanisme pengambilan keputusan AI dapat mengancam prinsip keadilan, akuntabilitas, dan inklusivitas. Diperlukan mekanisme audit dan pengawasan untuk memastikan bahwa penggunaan AI mendukung terciptanya keadilan dalam pendidikan tinggi (Bender et al., 2021).

BAB III

PENGUNAAN AI BAGI MAHASISWA, DOSEN DAN TENAGA KEPENDIDIKAN

A. Penggunaan AI bagi Mahasiswa

1. Penggunaan yang Diperbolehkan (AI sebagai Asisten Kolaboratif)

Mahasiswa diperbolehkan menggunakan AI sebagai alat bantu yang meningkatkan efisiensi dan kualitas akademik, dengan catatan AI berfungsi sebagai alat bantu berpikir dan bukan pengganti proses berpikir inti. Pemanfaatan ini meliputi:

- a) **Eksplorasi dan Perumusan Ide:** Melakukan *brainstorming* awal, menyusun kerangka (outline) logis untuk esai, atau mencari perspektif alternatif untuk tugas yang bersifat analitis.
- b) **Penyempurnaan dan Proofreading Bahasa:** Memeriksa tata bahasa, memperbaiki struktur kalimat, atau menerjemahkan istilah profesional. GenAI dapat bertindak sebagai *proofreader* bahasa tingkat lanjut.
- c) **Ringkasan, Klasifikasi, dan Analisis Awal:** Meringkas teks atau dokumen akademik yang panjang, mengklasifikasikan konsep kunci, atau melakukan analisis statistik awal (dengan data yang sudah diolah dan diverifikasi).
- d) **Simulasi dan Visualisasi Non-Substansial:** Membuat visualisasi sederhana untuk mendukung pemahaman materi atau membuat ilustrasi konseptual (misalnya, generator gambar untuk konsep desain awal dalam arsitektur atau medis).
- e) **Pencarian Referensi:** Mengidentifikasi sumber-sumber potensial, menemukan artikel-artikel penelitian yang relevan berdasarkan kata kunci, atau menyarankan publikasi terkait untuk memperdalam pemahaman.

2. Penggunaan yang DILARANG (Bentuk Kecurangan)

Mahasiswa dilarang menggunakan GenAI dalam praktik-praktik yang secara langsung melanggar integritas akademik UNW:

- a) **Menggantikan Seluruh Tugas atau Bagian Substansial:** Menyerahkan hasil *output* GenAI secara keseluruhan (copy-paste mentah) tanpa adanya transformasi, sintesis, analisis, dan atribusi yang jelas, sehingga mengurangi kontribusi orisinal mahasiswa.
- b) **Kecurangan Selama Asesmen:** Menggunakan GenAI (melalui *smartphone* atau perangkat lain) selama ujian tertulis, ujian lisan, atau bentuk asesmen lainnya tanpa izin tegas dan eksplisit dari Dosen Pengampu.
- c) **Fabrikasi Data dan Sumber Palsu:** Secara sengaja menciptakan data penelitian fiktif atau memasukkan sumber rujukan palsu (*hallucination* GenAI) ke dalam tugas atau karya ilmiah.
- d) **Pelanggaran Hak Cipta dan Kekayaan Intelektual:** Menggunakan GenAI untuk mereplikasi secara langsung gaya artistik, kode program, atau konten visual yang sudah dilindungi hak cipta tanpa izin, terutama dalam karya yang ditujukan untuk publikasi atau komersial.
- e) **Manipulasi Hasil Analisis:** Memasukkan data ke AI dengan tujuan mendapatkan hasil analisis yang diinginkan, bukan untuk mencari kebenaran ilmiah. Hal ini termasuk memanipulasi parameter atau pertanyaan yang diajukan ke AI agar

outputnya sesuai dengan hipotesis yang sudah ditetapkan, sehingga mengarah pada kesimpulan yang bias dan tidak valid.

- f) Membangun Aplikasi Curang: Menggunakan AI untuk membuat program atau aplikasi yang dirancang khusus untuk membantu kecurangan, seperti bot yang bisa menjawab soal ujian atau alat yang dapat memecahkan kode enkripsi untuk ujian online.

3. Panduan Sitasi (Atribusi) WAJIB

Setiap hasil GenAI yang digunakan sebagai bagian substansial dari tugas wajib diakui dan disitasi (dirujuk) untuk memenuhi prinsip transparansi. UNW mengadopsi format sitasi yang mengadaptasi standar gaya penulisan akademik internasional (seperti APA/Harvard/Vancouver, tergantung bidang ilmu) dengan penekanan pada detail *prompt*.

Format Umum Sitasi Teks/Ide:

- a) Sitasi Dalam Isi Dokumen (In-text Citation): Sebutkan penggunaan AI di catatan kaki, *footnote*, atau narasi dalam kurung. Contoh: "Analisis awal terhadap mekanisme seluler dilakukan dengan bantuan ChatGPT, model OpenAI, 2024."
- b) Daftar Pustaka/Rujukan (References):
- 1) Penyusun Model: Nama pengembang utama (misalnya: OpenAI, Google, Anthropic, Microsoft).
 - 2) Tahun: Tahun GenAI diakses/digunakan.
 - 3) Judul: Nama model spesifik (Contoh: "ChatGPT-4" atau "Gemini").
 - 4) Deskripsi *Prompt* Lengkap: Teks perintah/pertanyaan utama yang digunakan untuk menghasilkan konten. Deskripsi *prompt* ini krusial untuk replikasi dan transparansi.
 - 5) **Tanggal Akses:** Tanggal lengkap (hari, bulan, tahun) akses dilakukan.
 - 6) **Contoh Rujukan Lengkap (Adaptasi):**
 - OpenAI. (2024). **ChatGPT-4o** [Prompt: Jelaskan mekanisme kerja katup jantung dengan analogi pompa air dan berikan 5 sumber rujukan potensial]. Diakses pada 10 Oktober 2025 dari <https://chat.openai.com/>.
 - Google. (2025). **Gemini** [Prompt: Analisis data survei tentang preferensi mahasiswa terhadap e-learning dan visualisasikan dalam bentuk diagram batang]. Diakses pada 12 November 2025 dari <https://gemini.google.com/>.
 - xAI. (2025). **Grok 3** [Prompt: Buat draf abstrak untuk makalah ilmiah tentang dampak AI terhadap pendidikan tinggi]. Diakses pada 20 November 2025 dari <https://grok.x.ai/>.

B. Penggunaan AI bagi Dosen

1. Prinsip Pedagogis dan Profesional

Dosen didorong untuk menjadi pemimpin dan model etika dalam integrasi GenAI, dengan fokus pada:

- a) **Penguatan Kompetensi Lulusan:** Merancang tugas dan kurikulum yang sengaja *AI-proof*. Tugas harus menuntut proses berpikir kritis tingkat tinggi, sintesis

multidisiplin, dan aplikasi kontekstual yang tidak bisa diselesaikan hanya dengan perintah dasar ke AI.

- b) **Model Etika dan Transparansi:** Dosen harus secara terbuka mendiskusikan penggunaan AI, menunjukkan cara sitasi yang benar, dan menjadi teladan dalam pengakuan penggunaan AI dalam materi perkuliahan atau penelitian pribadi.
- c) **Pengembangan Keterampilan Literasi Digital:** Dosen bertanggung jawab untuk membekali mahasiswa dengan keterampilan penting dalam menggunakan AI secara efektif dan kritis

2. Pemanfaatan yang Diperbolehkan

- a) **Desain Pembelajaran dan Kurikulum:** Membantu merancang Capaian Pembelajaran (CP), merumuskan *learning outcome*, dan mengembangkan rubrik penilaian yang adil dan valid.
- b) **Pembuatan dan Drafting Materi:** Menyusun draf bahan ajar, membuat *case study* fiktif yang kompleks, atau mengembangkan bank soal latihan yang beragam (yang kemudian wajib diulas dan diverifikasi secara manual).
- c) **Asisten Penelitian dan Administrasi:** Membantu penulisan artikel ilmiah (*drafting*, penyempurnaan gaya bahasa, dan penyusunan abstrak), asalkan Dosen menjamin kebaruan, keaslian, dan validitas data yang digunakan. Dosen juga dapat menggunakan AI untuk menyusun laporan administratif internal.
- d) **Analisis Data dan Tren:** Dosen dapat memanfaatkan AI untuk menganalisis data dalam jumlah besar, seperti hasil survei atau feedback mahasiswa, guna mengidentifikasi tren atau pola yang tidak mudah terlihat. Fitur ini membantu dosen memahami kebutuhan mahasiswa dan menyesuaikan pendekatan pengajaran mereka.
- e) **Komunikasi dan Umpan Balik Cepat:** AI dapat membantu merumuskan respons email, memberikan umpan balik awal yang terstruktur pada draf tugas mahasiswa, atau membuat pengumuman yang jelas dan ringkas. Ini dapat meningkatkan efisiensi komunikasi antara dosen dan mahasiswa.

3. Batasan dan Tanggung Jawab Dosen

- a) **Penilaian dan Evaluasi:** Dosen **tidak diperbolehkan** menyerahkan seluruh proses penilaian kinerja akademik mahasiswa kepada GenAI tanpa intervensi, verifikasi, dan pertimbangan manusia yang mendalam. Penggunaan alat deteksi AI plagiarisme harus selalu diikuti dengan **analisis kualitatif** dan keputusan harus diambil berdasarkan pertimbangan pedagogis.
- b) **Tanggung Jawab Konten Ajar:** Jika GenAI digunakan untuk materi perkuliahan, Dosen wajib melakukan **verifikasi substansial** untuk memastikan semua informasi yang disampaikan kepada mahasiswa adalah **akurat, mutakhir, dan relevan** dengan standar keilmuan UNW.
- c) **Kekayaan Intelektual:** Dosen harus memastikan bahwa penggunaan AI dalam riset yang menghasilkan paten atau kekayaan intelektual (KI) tidak menimbulkan keraguan hukum terkait kepemilikan.
- d) **Tanggung Jawab Etika:** Dosen harus selalu mendiskusikan batasan etika dalam penggunaan AI dengan mahasiswa. Ini termasuk menjelaskan potensi bias dalam algoritma AI, pentingnya menjaga privasi data, dan isu-isu lain yang berkaitan dengan penggunaan teknologi ini secara bertanggung jawab.

- e) **Perlindungan Data dan Privasi:** Dosen bertanggung jawab untuk memastikan bahwa data sensitif mahasiswa atau data penelitian yang bersifat rahasia tidak dimasukkan ke dalam model AI publik. Data tersebut bisa saja disimpan atau digunakan untuk melatih model, yang berpotensi melanggar privasi dan kerahasiaan.

C. Penggunaan AI bagi Tenaga Kependidikan

1. Pemanfaatan yang Diperbolehkan

Otomatisasi Tugas Rutin: AI dapat digunakan untuk mengotomatisasi tugas-tugas administratif yang berulang, seperti menyusun draf email massal, mengelola kalender rapat, atau membalas pertanyaan umum mahasiswa melalui chatbot. Ini membantu staf fokus pada interaksi yang lebih personal.

Analisis Data Akademik dan Keuangan: Tenaga kependidikan dapat menggunakan AI untuk menganalisis data dalam jumlah besar, seperti tren pendaftaran mahasiswa, kinerja akademik, atau data keuangan, guna mendukung pengambilan keputusan strategis.

Penyusunan Materi Komunikasi: AI dapat membantu menyusun draf materi komunikasi, seperti buletin mingguan, pengumuman, atau panduan singkat untuk mahasiswa. Materi ini kemudian harus diverifikasi ulang oleh staf sebelum disebarkan.

Pengelolaan Dokumen dan Arsip: GenAI dapat membantu mengorganisasi, mengklasifikasi, dan mencari dokumen dalam jumlah besar dengan lebih cepat dan akurat, sehingga mempermudah akses informasi bagi seluruh staf.

2. Batasan dan Tanggung Jawab

- a) **Keamanan dan Kerahasiaan Data:** Tenaga kependidikan dilarang memasukkan data sensitif mahasiswa atau data institusi yang bersifat rahasia ke dalam model AI publik. Ini untuk mencegah pelanggaran privasi dan kebocoran data.
- b) **Verifikasi Informasi:** Semua informasi yang dihasilkan oleh AI, terutama yang berkaitan dengan kebijakan, peraturan, atau data penting, harus selalu diverifikasi secara manual oleh staf yang berwenang.
- c) **Pertimbangan Manusia:** AI tidak boleh menggantikan pertimbangan dan empati manusia dalam interaksi dengan mahasiswa. Keputusan yang krusial, seperti penentuan status akademik atau masalah pribadi mahasiswa, harus tetap didasarkan pada intervensi dan penilaian manusia.
- d) **Tanggung Jawab Etika:** Staf harus memastikan penggunaan AI tidak menimbulkan bias atau diskriminasi, terutama dalam proses yang berkaitan dengan mahasiswa dari latar belakang berbeda.

BAB IV

SANKSI PELANGGARAN DAN MEKANISME PENGAWASAN

"Kejujuran adalah bab pertama dalam buku kebijaksanaan." — *Thomas Jefferson*

A. Klasifikasi Pelanggaran Akademik Terkait AI

Pelanggaran terhadap panduan ini, termasuk penggunaan GenAI yang bertujuan untuk melakukan plagiarisme, fabrikasi data, atau kecurangan dalam ujian, akan diklasifikasikan sebagai **Pelanggaran Etika Akademik Berat** dan akan diproses sesuai dengan peraturan disiplin akademik dan tata tertib kepegawaian UNW. Skala sanksi dapat berkisar dari pembatalan nilai, skorsing, hingga pemecatan, tergantung tingkat keparahan dan dampak pelanggaran.

B. Mekanisme Pengawasan dan Penindakan

1. **Deteksi dan Analisis Kualitatif:** UNW akan menyediakan atau merekomendasikan alat pendeteksi AI dan plagiarisme standar. Namun, hasil deteksi persentase harus selalu diikuti dengan **analisis kualitatif** oleh Dosen Pengampu atau Komite Etika Akademik sebelum sanksi ditetapkan.
2. **Klausul Tugas Wajib:** Setiap tugas, proposal, atau karya akhir yang diberikan oleh Dosen **wajib mencantumkan klausul eksplisit** yang menjelaskan status penggunaan GenAI: *Diperbolehkan*, *Dibatasi*, atau *Dilarang*. Ketidakjelasan pada klausul menjadi tanggung jawab Dosen.
3. **Edukasi Berkelanjutan:** UNW wajib mengadakan pelatihan, lokakarya, dan sosialisasi berkelanjutan mengenai literasi dan etika AI secara berkala bagi seluruh sivitas akademika untuk memastikan pemahaman yang seragam dan mutakhir.

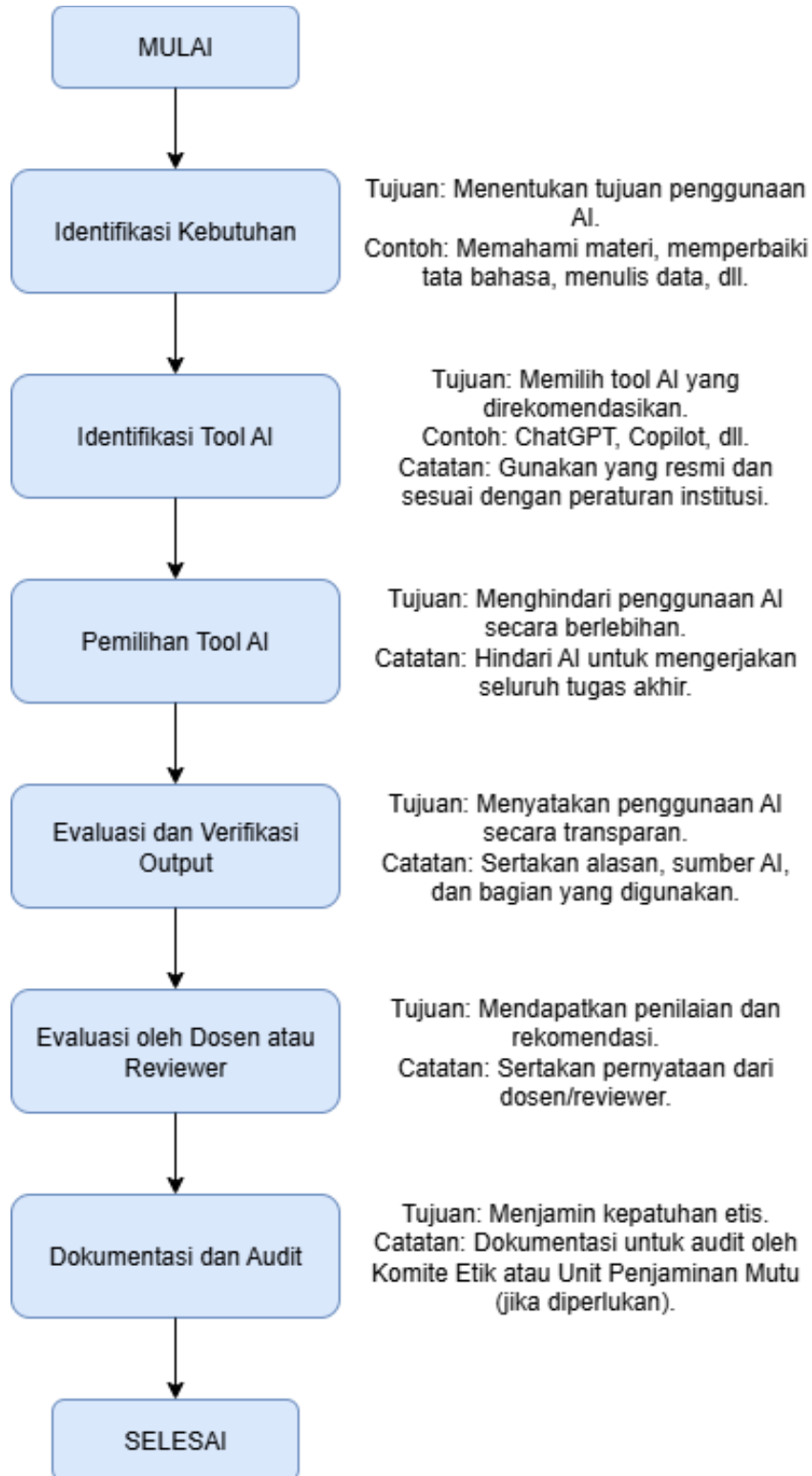
Tabel 4.1 Pelanggaran dan Penindakan Terhadap Prinsip Etika

No	Prinsip Etik	Pelanggaran	Penindakan
1	Akuntabilitas (Tanggung Jawab) Personal	▪ Mengandalkan hasil AI sepenuhnya tanpa memahami isinya. ▪ Menyerahkan karya AI sebagai karya pribadi tanpa pengecekan isi. ▪ Menolak tanggung jawab atas kesalahan atau pelanggaran yang timbul dari penggunaan AI.	▪ Peringatan akademik tertulis untuk pelanggaran ringan (ketidaktahuan). ▪ Skors tugas atau pembatalan nilai jika terbukti disengaja. ▪ Pembinaan literasi AI melalui pelatihan wajib.
2	Transparansi (Atribusi) Eksplisit	▪ Tidak mencantumkan penggunaan AI padahal kontribusinya signifikan.	▪ Teguran akademik dan revisi wajib karya. ▪ Jika berulang, dinilai sebagai akademik

		▪ Menyembunyikan peran AI dalam pembuatan naskah, karya ilmiah, atau media publikasi. ▪ Memberi atribusi palsu (mengaku karya manusia).	dishonesty setara plagiarisme dengan sanksi sesuai aturan akademik UNW (pembatalan nilai, tidak lulus tugas, atau sidang etik).
3	Integritas Akademik Mutlak	▪ Menggunakan AI untuk menulis seluruh karya ilmiah tanpa atribusi. ▪ Menggunakan AI untuk membuat data palsu (fabrication/falsification). ▪ Menggunakan AI untuk mencontek, menjawab ujian, atau menyamar sebagai pihak lain.	▪ Pelanggaran berat: pembatalan karya, nilai E, atau dikeluarkan dari kompetisi/ujian. ▪ Dosen/pembimbing yang terbukti memfasilitasi pelanggaran: teguran tertulis dan evaluasi kinerja.
4	Verifikasi Kebenaran Kritis	▪ Mengutip data/sumber yang dibuat atau dipalsukan oleh AI tanpa verifikasi. ▪ Mengutip referensi fiktif ("AI hallucination references"). ▪ Menggunakan hasil AI tanpa melakukan pengecekan validitas ilmiah.	▪ Pelanggaran ringan: revisi wajib dan pembimbingan literasi informasi. ▪ Pelanggaran berulang atau disengaja: pembatalan karya atau nilai tugas terkait.
5	Perlindungan Data dan Privasi	▪ Mengunggah data pribadi, data pasien, atau dokumen internal UNW ke platform AI publik. ▪ Membocorkan informasi rahasia universitas melalui AI. ▪ Menggunakan AI untuk mengakses, menyimpan, atau menyebarkan data pribadi tanpa izin.	▪ Pelanggaran sedang hingga berat tergantung dampak: ▪ Peringatan keras dan pembinaan keamanan data (jika tanpa niat jahat). ▪ Sanksi etik atau disiplin sesuai UU Perlindungan Data Pribadi dan kode etik profesi (bisa hingga pemutusan hubungan kerja atau DO).

BAB V

ALUR PENGGUNAAN AI PADA TUGAS AKHIR



Gambar 1. Alur Penggunaan AI Pada Tugas Akhir

KETERANGAN

1. Identifikasi Kebutuhan

- Pengguna (mahasiswa, dosen, atau tenaga kependidikan) menentukan tujuan penggunaan AI:
- Apakah untuk membantu memahami materi?
- Menyusun kerangka tugas atau karya ilmiah?
- Memperbaiki tata bahasa dan kejelasan bahasa?
- Menganalisis data kualitatif atau kuantitatif?

2. Pemilihan Tool AI yang Tepat

- Pilih aplikasi AI yang sesuai dengan kebutuhan dan telah direkomendasikan oleh institusi (misalnya: ChatGPT, Grammarly, Copilot, DALL·E, dll).

3. Interaksi dengan AI

- Gunakan prompt yang jelas dan sesuai dengan tujuan akademik.
- Hindari prompt yang mendorong plagiarisme, misinformasi, atau manipulasi data.

4. Evaluasi dan Verifikasi Output

- Tinjau hasil dari AI secara kritis.
- Lakukan verifikasi sumber, penyuntingan, dan penyesuaian agar sesuai dengan konteks akademik.
- Jangan langsung menyalin hasil AI tanpa proses analisis dan modifikasi.

5. Deklarasi Penggunaan AI

- Cantumkan pernyataan penggunaan AI dalam tugas atau karya ilmiah sesuai format yang telah ditentukan:
- "Saya menggunakan [nama tool AI] untuk membantu [jenis bantuan], dengan prompt: [tuliskan prompt]. Hasil AI telah saya modifikasi untuk [tujuan]."

6. Penyerahan Tugas atau Karya

- Sertakan pernyataan penggunaan AI.
- Pastikan proporsi penggunaan AI tidak melebihi batas toleransi (misalnya 40% untuk tugas kuliah).
- Gunakan kutipan dan referensi AI sesuai standar APA jika diperlukan.

7. Evaluasi oleh Dosen atau Reviewer

- Dosen atau reviewer memeriksa keabsahan dan kepatuhan etis penggunaan AI.
- Jika ditemukan pelanggaran, dilakukan pembinaan atau sanksi sesuai kebijakan akademik.

8. Dokumentasi dan Audit

- Penggunaan AI dalam tugas akhir, penelitian, atau administrasi harus terdokumentasi.
- Komite Etik atau Unit Penjaminan Mutu melakukan audit berkala terhadap penggunaan AI.

Alur penggunaan AI dalam kegiatan akademik di Universitas Ngudi Waluyo dirancang untuk memastikan bahwa pemanfaatan teknologi dilakukan secara etis, bertanggung jawab, dan transparan. Setiap tahapan yang di mulai dari identifikasi kebutuhan hingga dokumentasi dan audit dapat memberikan panduan yang jelas bagi mahasiswa, dosen,

dan tenaga kependidikan dalam menggunakan AI sebagai alat bantu, bukan sebagai pengganti proses berpikir kritis dan orisinalitas.

Dengan mengikuti alur ini, diharapkan:

- Pengguna dapat memaksimalkan manfaat AI untuk mendukung pembelajaran, penelitian, dan administrasi.
- Risiko penyalahgunaan AI seperti plagiarisme, misinformasi, dan ketergantungan berlebihan dapat diminimalkan.
- Tercipta budaya akademik yang menjunjung tinggi integritas, kejujuran, dan profesionalisme.

Penerapan alur ini juga memperkuat komitmen UNW dalam membangun ekosistem pendidikan tinggi yang adaptif terhadap perkembangan teknologi, namun tetap berpijak pada nilai-nilai etika dan tanggung jawab akademik.

BAB VI

PENUTUP

Pedoman ini disusun untuk memastikan pemanfaatan **Artificial Intelligence (AI)**, termasuk **Generative AI**, di lingkungan Universitas Ngudi Waluyo dilakukan secara **etis, bertanggung jawab, dan selaras dengan nilai-nilai akademik**. Buku ini menjadi rujukan bagi dosen, mahasiswa, dan tenaga kependidikan dalam mengintegrasikan AI ke dalam pembelajaran, penelitian, administrasi, dan layanan akademik tanpa mengorbankan **integritas, orisinalitas, dan kejujuran ilmiah**.

Dengan adanya pedoman ini, diharapkan:

- **Prinsip dan norma etika** penggunaan AI dipahami dan diterapkan oleh seluruh civitas akademika.
- Pemanfaatan AI mendukung visi-misi UNW, nilai Pancasila, dan peraturan perundang-undangan.
- Terbangun **kesadaran moral** untuk mencegah penyalahgunaan AI yang dapat merugikan integritas akademik atau menimbulkan bias.
- Tercipta budaya akademik yang **inovatif, transparan, dan berintegritas tinggi**, sehingga AI menjadi sarana peningkatan mutu pendidikan, bukan ancaman terhadap nilai-nilai akademik.

Pedoman ini bukan sekadar dokumen, tetapi **komitmen bersama** untuk menjadikan teknologi sebagai alat yang memperkuat kualitas pendidikan dan profesionalitas civitas akademika.

DAFTAR PUSTAKA

- Chan, C. K. Y., & Colloton, T. (2024). Generative AI in Higher Education: The ChatGPT
- OpenAI. (2025). ChatGPT (June 30 version) [Large language model]. <https://chat.openai.com/chat>
- GeminiAI (2025) Prompt (saya akan menyusun buku panduan etika akademik penggunaan AI. Buatlah draf untuk buku panduan tersebut), Diakses tanggal 11 Oktober 2025. <https://gemini.co/>
- Kemendikbudristek. (2024). Panduan Penggunaan Generative Artificial Intelligence (GenAI) Pada Pembelajaran di Perguruan Tinggi.
- Aliwijaya, A., & Suyono, H. C. 2023. “Peluang Implementasi Artificial Intelligence di Perpustakaan: Kajian Literatur”. *Info Biblioteca: Jurnal Perpustakaan Dan Ilmu Informasi*, Vol. 4 No. 2.
- Fatmadiwi, Anggi, Suryani, Agung Hartoyo, Erlina. 2025. “Kebijakan Artificial Intelligence (AI) dalam Pembelajaran di Perguruan Tinggi”. *Jurnal Alwatzikhoebillah: Kajian Islam, Pendidikan, Ekonomi, Humaniora* Vol. 11 No. 1.
- Juantri E, Arnolus. Oktavianus, Lamhot Naibaho, Djoys Anneke Rantung. 2023. “Pemanfaatan Artificial Intelligence pada Pembelajaran dan Asesmen di Era Digitalisasi”. *Jurnal Kridatama Sains Dan Teknologi*, Vol 05 No. 02.
- Baharuddin. , M. A. & W. H. Muzakkir. 2023 . “Penerapan Kecerdasan Buatan Dalam Sistem Informasi: Tinjauan Literatur Tentang Aplikasi, Etika, Dan Dampak Sosial”. Vol. 6
- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi. 2024. *Buku Panduan Penggunaan Generative Artificial Intelligence pada Pembelajaran di Perguruan Tinggi*. Jakarta: Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
- Adzan, Galuh Efnol, Azhar. 2024. “Etika Penggunaan Artificial Intelligence dalam Penulisan Karya Ilmiah”. *Jurnal Penelitian Inovatif (JUPIN)*, Vol. 4 No. 4.
- Kumalasari, Intan. 2024. Etika Penggunaan AI. Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Palangka Raya
- Maxwell, Jhon C.. 2008. *Etika Yang Perlu Diketahui Setiap Pemimpin*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.
- Ririh, Kirana Rukmayuninda dkk. 2020. “Studi Komparasi dan Analisis SWOT pada Implementasi Kecerdasan Buatan (Artificial Intelligence) di Indonesia”. *J@ti Undip*, Vol.15, No. 2.
- Amazon Web Services. (n.d.). Apa Itu AI Generatif?. Retrieved Oktober 26, 2024, from <https://aws.amazon.com/id/what-is/generative-ai/>

LAMPIRAN

SURAT PERNYATAAN PENGGUNAAN ARTIFICIAL INTELLIGENCE (AI)

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama :
NIM :
Program Studi :
Judul Karya :

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Saya telah menggunakan teknologi **Artificial Intelligence (AI)** dalam proses penyusunan karya ini (misalnya: penulisan, analisis data, pembuatan ilustrasi, dsb.) secara **etis dan sesuai ketentuan**.

2. Informasi AI yang saya gunakan adalah:

Nama Platform/Model	Jenis AI	Tujuan Penggunaan:

3. Penggunaan AI hanya bersifat **membantu**, bukan untuk melakukan plagiarisme atau menggantikan peran utama saya sebagai penulis/pembuat karya.
4. Saya bertanggung jawab penuh atas **keaslian, kebenaran, dan keabsahan** isi karya ini.
5. Saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku apabila di kemudian hari ditemukan pelanggaran terhadap pernyataan ini.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

....., 20....

Yang membuat pernyataan,

Materai Rp10.000

(.....)